

## Kesehatan Reproduksi Wus Berbasis Vaginal Practice Di Kota Semarang

Rose Nurhudhariani<sup>1</sup>, Siti Nur Umariyah Febriyanti<sup>2</sup>  
D IV Kebidanan, STIKES Karya Husada Semarang<sup>1,2</sup>  
Email: rose.djogja@gmail.com; snu.febriyanti@gmail.com

### Abstrak

**Kata Kunci:**  
Kesehatan  
Reproduksi, WUS,  
Vaginal Practice

Fenomena masalah keputihan, vagina bau, tidak keset membuat beberapa penyedia perawatan vagina seperti salon dan klinik dokter spesialis kebidanan dan kandungan menawarkan perawatan untuk mengatasi masalah tersebut. Perawatan yang sering ditawarkan adalah Ratus V (Salon) atau menggunakan Ozone (Klinik). Belum diketahui keamanan ratus v untuk kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat, dampak, metode yang dilakukan, dukungan suami dalam vaginal practice dan vaginal practice dalam kajian kesehatan reproduksi. Metode Penelitian kualitatif, wawancara mendalam, observasi perilaku saat wawancara, studi dokumentasi yang dilakukan kepada WUS yang telah mengikuti perawatan vagina di kota Semarang. Pengambilan sampel purposive sampling, didapatkan 5 (lima) informan utama, 6 (enam) informan pendukung (triangulasi) terdiri dari suami, pemilik salon, terapis salon, dokter spesialis kebidanan dan kandungan. Analisis data menggunakan content analysis. Hasil penelitian perawatan vagina/vaginal practice berupa Ratus V dilakukan oleh WUS karena merasa lebih kesat, bersih wangi dan mengurangi keputihan. Vaginal practice menurut expert judgement dokter spesialis kebidanan dan kandungan tidak direkomendasikan dilakukan oleh tenaga non kesehatan karena perawatan organ vagina harus berdasarkan indikasi dan kaidah kesehatan reproduksi yang benar, sehingga hasil yang diharapkan dapat meningkatkan kesehatan reproduksi wanita. Perawatan vagina menggunakan ozon merupakan O<sub>2</sub> aktif mematikan bakteri (O<sub>2</sub> murni) maka ozon tidak boleh diberikan secara berlebihan. Hasil pemeriksaan bakteriologi dan kimia bahan ratus vagina didapatkan mengandung bakteri dan jamur dengan melihat hasil ALT dan AKK menunjukkan angka yang lebih tinggi dari batas normal, memiliki kadar timbal 0,784 Mg/kg dan kadmium sebesar 0,009 Mg/kg. Salah satu bahan ratus mempunyai pH sebesar 5 yang lebih tinggi dari pH vagina <4,5. Bahan yang terkandung dalam bahan ratus tidak aman dipakai karena mengandung bakteri, jamur, pH melebihi batas normal, mengandung timbal, kadmium yang bisa menjadi pemicu kanker

### 1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami wanita adalah keputihan. Penanganan keputihan yang dilakukan WUS seringkali belum sesuai dengan kaidah yang disarankan. Fenomena masalah keputihan, vagina bau, tidak keset ini membuat beberapa penyedia perawatan vagina seperti salon dan klinik dokter spesialis kebidanan dan kandungan menawarkan perawatan tersebut.

Perawatan vagina yang ditawarkan saat ini sangat beragam, antara lain ratus vagina, spa vagina, ozon dan lain-lain. Perawatan vagina yang dilakukan di klinik dokter spesialis

kebidanan dan kandungan relatif lebih aman karena menggunakan bahan, alat dan teknik yang sesuai dengan kaidah kesehatan reproduksi.

Sebaliknya perawatan vagina yang ditawarkan di salon kecantikan atau praktek mandiri tenaga non kesehatan harus dianalisa terlebih dahulu keamanan dan pengaruhnya bagi kesehatan reproduksi wanita. Bahan-bahan perawatan yang mengandung zat kimia berbahaya sangat beresiko memicu terjadinya kanker.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa perempuan yang lebih sering atau rutin melakukan *douching* mempunyai lebih banyak masalah yang berhubungan dengan kesehatan vaginanya dibandingkan dengan perempuan yang tidak pernah melakukannya atau mereka yang melakukan *douching* tetapi tidak melakukannya secara rutin. Masalah yang sering dialami karena *douching* antara lain iritasi vagina, infeksi vagina (*bacterial vaginalis*) dan STDs, lebih rentan terhadap resiko kena penyakit *pelvic inflammatory* (The National Women's Information Centre, 2002). Beberapa perawatan vagina yang salah dapat mengganggu atau merusak flora normal vagina sehingga lebih rentan terjadi infeksi.

Perawatan vagina menggunakan bahan yang mengandung zat berbahaya seperti timbal dan kadmium tidak dianjurkan karena dapat memicu terjadinya kanker walaupun dalam jumlah yang kecil. Saat ini belum ada penelitian yang meneliti bahan ratus v yang digunakan untuk perawatan vagina.

Dengan melihat data tersebut, maka pelayanan kesehatan reproduksi yang tidak benar semakin menjadi perhatian karena dapat meningkatkan kasus kanker. Data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Program pemerintah untuk mendeteksi kasus kanker serviks secara dini antara lain menggunakan teknik IVA atau Pap smears. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan setiap tahun orang wanita yang sudah menikah dan sudah berhubungan seksual secara aktif.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan rancangan narasi (*eksploratif*) yang dilakukan di Kota Semarang. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi metode yaitu wawancara mendalam, observasi perilaku saat wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan kepada seluruh ibu yang telah mengikuti perawatan vagina di kota Semarang. Metode wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara.

Peneliti sebagai instrument dalam pengambilan data, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu harus meminta persetujuan informan untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan formulir pernyataan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian (*informed consent*) yang ditandatangani oleh informan dan peneliti. Selain itu penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber yaitu pemilik/terapis salon, suami partisipan dan dokter spesialis kebidanan dan kandungan.

Pengambilan sampel secara *purposive sampling* dilanjutkan dengan saturasi. Setelah melakukan teknik sampling tersebut, didapatkan 5 (lima) informan utama dan 6 (enam) informan pendukung yang terdiri dari suami, pemilik atau terapis salon dan dokter spesialis kebidanan dan kandungan di Kota Semarang.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat ditentukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *content analysis* yaitu analisis berdasarkan isi wawancara yang dikategorikan menurut tema yang muncul.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 5 informan utama yang semuanya adalah ibu bekerja yang sudah pernah melakukan perawatan vagina, didapatkan karakteristik sebagai berikut : Pekerjaan terbanyak adalah swasta, pernikahan paling banyak adalah pernikahan yang kedua. Jumlah anak yang terbanyak adalah 2 anak. Lamanya menggunakan perawatan vagina paling banyak adalah 8 tahun. Pendidikan terendah yaitu SMA dan pendidikan tertinggi yaitu Sarjana.

Sebagian besar informan menggunakan ratus v untuk perawatan vagina. Ratus v dilakukan partisipan setiap bulan sebelum atau setelah menstruasi untuk menghilangkan bau tidak sedap, agar vagina menjadi harum dan keset, beberapa informan mengatakan untuk mengurangi keputihan. Pada informan R5, memiliki pengalaman menggunakan perawatan vagina berupa spa vagina dan ozon di klinik dokter spesialis kebidanan dan kandungan, sudah pernah melakukan pap smear untuk deteksi dini kanker serviks hasilnya tidak ada sel ganas. Semua suami responden mendukung partisipan untuk melakukan perawatan vagina agar vagina menjadi lebih kesat.

Cairan vagina dikatakan normal apabila jumlah cairan minimal atau sedikit berubah-ubah, berwarna putih dan bersifat mukoid konsistensi flokular, dan pH asam (<4,5) (Pudiastuti, 2012). Setelah melakukan hubungan seksual dan mencuci vagina dengan sabun, bau cairannya semakin menyengat. Sebab terjadi penurunan keasaman vagina, sehingga bakteri tumbuh semakin banyak (Manan, 2011, hlm: 21).

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Bakteriologi Bahan Ratus I

Parameter Pemeriksaan	Hasil Pemeriksaan
ALT	$1.3 \times 10^5$ CFU/gr
AKK	$8 \times 10^3$ CFU / gr
E Coli	Negative
Staphylococcus aureus	Negative
Salmonella	Negative
Pseudomonas Aeruginosa	Negative
Shigella	Negative

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Bakteriologi Bahan Ratus II

Parameter Pemeriksaan	Hasil Pemeriksaan
ALT	$8.2 \times 10^6$ CFU/gr
AKK	$9 \times 10^3$ CFU / gr
E Coli	Negative
Staphylococcus aureus	Negative
Salmonella	Negative
Pseudomonas Aeruginosa	Negative
Shigella	Negative

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Kimia Bahan Ratus 1 (dalam 500 gram)

No	Parameter	Hasil	Satuan
1	Ph	5	
2	Timbal	0.784	Mg / kg
3	Arsen lain	0.00	Mg / kg
4	Kadmium lain	0.009	Mg / kg

Berdasarkan hasil pemeriksaan bakteriologi dan kimia dari beberapa bahan ratus vagina didapatkan bahwa bahan ratus tersebut mengandung beberapa bakteri dan jamur dengan melihat hasil ALT dan AKK menunjukkan angka yang lebih tinggi dari batas normal (Tabel 1 dan 2), memiliki kadar timbal 0,784 Mg/kg dan kadmium sebesar 0,009 Mg/kg (Tabel 3). Walaupun kadarnya hanya sedikit akan beresiko memicu kanker apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama, salah satu bahan ratus tersebut mempunyai pH sebesar 5 yang lebih tinggi dari pH vagina (Tabel 3).

Partisipan tidak mengetahui keburukan dari perawatan vagina teknik ratus tersebut, partisipan hanya mengemukakan kelebihannya untuk menjaga atau merawat vagina mereka. Hal yang sama diungkapkan oleh suami partisipan yaitu untuk menjaga istri mereka merawat organ-organ vagina. Tanpa mengetahui keburukan dari guruh vagina teknik ratus tersebut. Dalam penelitian ini dapat dianalisa data bahwa manfaat melakukan *vaginal*

*practice* lebih mengacu terhadap pengaruh pola seksualitas dan kesehatan reproduksi, karena dapat mengurangi keluhan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

Penelitian ini dapat dianalisa bahwa dampak dari *vaginal practice* mengacu pada sisi psikologis dan sisi fisik. Sisi psikologis yang dapat dirasakan yaitu tingkat kepercayaan diri meningkat setelah melakukan *vaginal practice*, sedangkan untuk sisi fisik sendiri lebih mengacu terhadap efek langsung yang dirasakan pada daerah vagina setelah melakukan *vaginal practice*. Salah satu partisipan mengatakan mulai ratus 4 tahun yang lalu awalnya karena coba-coba, setelah ratus merasa nyaman karena area vagian tidak bau, suami merasa lebih keset saat berhubungan seksual dan wangi bertahan sampai 1,5 hari setelah ratus v, merasakan manfaat setelah 4x melakukan ratus v.

Ratus v tidak selalu harus dilakukan oleh wanita tergantung orangnya (tujuannya melakukan ratus sebulan sekali setelah 2 hari menstruasi, biaya Rp. 45.000,-. Metode yang dipilih ratus v menggunakan pengasapan karena harga lebih terjangkau, waktu lebih fleksibel (tidak harus janji dengan dokter sehingga lebih repot), teman pernah menggunakan ozon katanya enak dan wangi.

Prosedur ratus v yang sering dipakai yaitu duduk di atas kursi ratus yang sudah diberi tungku yang diberi bahan ratus, menggunakan kemben bawah celana dalam dibuka dan duduk di atas kursi, asap pembakaran bahan ratus yang akan menguapi area vagina dan badan, pengasapan dilakukan selama 15 menit, setelah ratus tidak boleh BAK sampai 30 menit sesudahnya.

Partisipan R4 mengetahui tentang ratus sejak 4 tahun yang lalu, respon suami senang, suami mendukung dan tidak perlu diskusi dulu dengan suami, belum pernah konsul dengan dokter atau tenaga kesehatan. Ratus v dianggap tidak ada hubungannya dengan kesehatan reproduksi karena penggunaan hanya di luar organ vagina, tenaga yang boleh melakukan perawatan vagina (untuk dokter, bidan boleh melakukan ozon atau guruh vagina), untuk terapis spa boleh melakukan terapi perawatan vagina (ratus vagina). Untuk guruh (menggunakan herbal) lisensi perlu dipertanyakan (diragukan) jadi partisipan tidak pernah menggunakan guruh vagina. Memilih pelayanan di salon A karena pelayanan nyaman, tidak harus dengan pasangan (lebih privasi), servis bagus, harga juga terjangkau. Untuk mencegah keputihan partisipan ganti celana dalam tiap 4 jam.

Salah satu partisipan menggunakan ozon. Perawatan vagina lebih dipilih yang menggunakan ozon dan suami mendukung karena keputihan menjadi bersih dan tidak bau. Alasan menggunakan ozon menurut partisipan tujuannya untuk mencegah Ca Cerviks juga dan menggunakan ozon atau spa vagina di dokter dianggap lebih aman karena dilakukan oleh dokter spesialis kebidanan dan kandungan kalau menggunakan ratus v tidak direkomendasikan untuk dilakukan karena dianggap tidak steril.

Partisipan pernah melakukan pap smears sebanyak 2x. Selain itu partisipan juga pernah melakukan Spa vagina di klinik dr. S, SpOG caranya : vagina dibuka menggunakan spekulum, dibersihkan dengan dicuci menggunakan betadin apabila ada radang, alasan spa vagina karena disuruh dokternya untuk kontrol program kehamilan sekitar bulan Juli/Agustus 2017. Biaya ozon Rp. 300.000,- untuk spa vagina Rp. 55.000,.

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan bahwa Wanita Usia Subur yang melakukan perawatan vagina teknik ratus mengemukakan bahwa sebelum menggunakan ratus vagina mereka mengalami keputihan saat akan menjelang menstruasi dan sesudah menstruasi dan sekarang mereka tidak lagi mengalami keputihan tersebut, tetapi dalam jangka waktu 2 minggu mengalami keputihan lagi. Pengambilan keputusan dalam melakukan perawatan vagina adalah keputusan bersama-samad sebelum partisipan mulai melakukan perawatan partisipan meminta izin kepada suami mereka.

Partisipan juga mengemukakan suami mereka mendorong dalam melakukan perawatan guruh vagina teknik ratus tersebut, dan suami partisipan pun merasa senang karena saat berhubungan menjadi kering dan mengurangi keputihan. Salah satu partisipan menyatakan bahwa dampak fisik setelah dilakukan ratus merasa percaya diri, menstusasi tetap lancar. Berdasarkan wawancara dengan triangulasi (terapis) salah satu *customer* adalah Wanita

Pekerja Seksual (WPS) melakukan ratus V setiap satu minggu sekali karena keputihan, dampak melakukan ratus V adalah keputihan berkurang, tetapi harus rutin 1 minggu sekali.

Berdasarkan wawancara dengan partisipan metode yang digunakan untuk vaginal practice adalah metode ratus dan ozon. Hasil wawancara dengan salah satu pemilik salon (Salon A) bahwa salon tersebut mulai berdiri tahun 2006 dulu hanya treatment badan sekarang sudah dilengkapi dengan beberapa *treatment* yang lain karena permintaan *customer*, pelayanannya yaitu spa badan, *body scrub*, *massage* dan masker. Mulai Februari 2007 *treatment* sudah bertambah yaitu berendam, ratus v, *body steam* atas masukan *customer* (dari hasil tulisan kritik dan saran dan kepuasan pelanggan). Tahun 2008-2009 menambahkan *treatment* lagi pada jenis *massage* yaitu menggunakan *hotstone* (melancarkan sirkulasi darah), *body herbal* (mengatasi flu, demam, *traditional massage* dan rempah). Untuk organ intim menggunakan ratus v : menggunakan rempah, merupakan 3-5 besar *treatment* yang paling disukai pelanggan, menggunakan pengasapan tradisional.

Urutan layanan yang disukai yaitu : *traditional massage*, *body scrub*, ratus v dll. Ratus setiap hari rata-rata 5 pelanggan selama masing-masing 15 menit dengan harga Rp. 45.000,-. Ratus v bisa dimasukkan dalam paket *wedding*. Tujuan ratus v untuk mengurangi keputihan, bau, gatal pada area vagina tapi bukan untuk mengobati. Ratus v dilakukan oleh terapis yang sudah dilatih. Jumlah terapis di salon tersebut ada 16 orang.

Jenjang pelatihan untuk terapis kelas 1 selama 10 hari pelatihan dengan materi teori dan praktek, untuk naik kelas harus mengikuti ujian tes dan praktek seperti uji kompetensi, kelas 2 materi diberikan secara berurutan dari beberapa *treatment*

Pelatih yang dilibatkan yaitu pegawai dan terapis salon yang ditunjuk oleh pemilik salon yang sudah berpengalaman dan mengikuti beberapa pelatihan dan juga berdasarkan prestasi kerja/kinerja, pelatih yang dilibatkan juga termasuk pelatih dari luar salon yaitu terapis lain, dokter spesialis untuk salon atau spa. Terapis dievaluasi selama 6 bulan setelah pelatihan, akan ditentukan posisi mana yang tepat dalam pelayanan. Untuk ratus v pengajar dari RS Moewardi Solo kerjasama dengan IDI dan bersertifikat serta mempunyai nilai kinerja (standar dari Depnaker). Pelatihan-pelatihan yang diberikan termasuk pelatihan untuk dasar pemberian *treatment* ke *customer*.

Prosedur vaginal practice / ratus v:

1. Reservasi dilakukan H-1, last order jam 17.00 WIB untuk *treatment* 1 jam
2. Rata-rata harga paket untuk 2 jam Rp. 140.000,- meliputi *massage*, scrub badan, totok wajah dan ratus v
3. Salon A buka dari jam 09.00-21.00 WIB (jam kerja 09.00-18.00, 10.00-19.00, 11.00-20.00, 12.00-21.00 WIB)

Urutan persiapan salon untuk *customer* yang akan melakukan ratus:

1. Setelah reservasi dan datang ke salon, briket dibakar di atas api selama sekitar 3 menit sampai warna briket memerah,
2. siapkan tungku ratus, taruh serbuk ratus di atas kawat berjaring, taruh separuh isi ratus dalam kantong plastik ratus di atas kawat, sebarkan secara merata,
3. taruh tungku dengan ratus di tengah lubang kursi ratus v, asap keluar dari pembakaran bahan ratus lewat
4. Buka baju bawah
5. Memakai kemben/rok/bawahan
6. Celana dalam dibuka
7. Duduk agak terbuka di kursi ratus yang sudah diberi tungku yang berisi briket untuk membakar bahan ratus v, bahan ratus v diletakkan di atas briket sampai keluar asap. Jumlah briket bervariasi 3 – 4 briket
8. *Customer* duduk di atas kursi ratus selama 10-15 menit dengan jarak ratus ke organ genital 30 sd 40 cm sambil ditanyakan apakah sudah nyaman, apakah terlalu panas sehingga bisa dikurangi briketnya atau jaraknya (standar 15 menit didasarkan pelatihan tentang ratus v)

9. Apabila sudah 15 menit diasapi customer dianjurkan tidak BAK selama 30 menit dan customer memakai kembali celana dalam dan bajunya

Customer yang biasa menggunakan layanan ratur v adalah remaja atau yang sudah menikah. Pengguna ratur v tidak harus mengalami keputihan tetapi hanya untuk *treatment* juga boleh. Bahan ratur v berupa serbuk yang dibeli dari supplier jogja (sudah direkomendasikan dari BPOM dan ada standar aturan pakai). Kursi ratur terbuat dari kayu yang dialasi busa dan dilakukan pembersihan dengan alkohol setelah dipakai.

Pemilik salon juga menyampaikan bahwa ada beberapa *customer* yang berprofesi sebagai WPS (Wanita Pekerja Seks). Mereka (WPS) melakukan ratur v tiap minggu karena ada keluhan keputihan dan gatal. Terapis salon mengatakan bahwa *customer* WPS ini saat menggunakan spa dengan briket yang lebih banyak yaitu 4 – 5 briket, jarak ratur dengan organ genital 15 sd 20 cm.

Tujuan WPS melakukan ratur untuk menghilangkan keputihan dan supaya harum. Trainer salon menyatakan bahwa ratur V sebaiknya dilakukan 2 minggu sampai dengan 1 bulan sekali setelah menstruasi. IRT sebagian besar melakukan ratur v di salon tersebut 1 kali dalam sebulan.

Metode *vaginal practice* di salon Y berbeda dengan salon A. Hasil wawancara dengan salon Y alasan *customer* menggunakan pelayanan ratur v di Salon tersebut karena keputihan dan bau pada area vagina, rata-rata 2 minggu sekali. Jumlah *customer* sebulan rata-rata 8 orang. Pelatih untuk terapis salon dari Jakarta dan pemilik salonnya (Pelatihan untuk *treatment* salon termasuk ratur v).

Ratur v menggunakan rempah yang sudah dipesan dari *supplier* yang direbus dengan panci dan ditaruh di bawah kursi ratur, uapnya keluar lewat lubang kursi ratur dan *customer* duduk di atasnya menggunakan kemben bawah dengan tidak memakai celana dalam. Selama ini di salon belum ada penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang ratur v. Salon juga melayani totok vagina untuk merelaksasi vagina dengan cara *customer* tiduran masih menggunakan celana dalam, perut dan area vagina ditekan masuk selama 20 menit.

*Customer* salon bervariasi mulai remaja dan ibu rumah tangga. Hasil wawancara dengan suami partisipan menyatakan suami mendukung istrinya melakukan perawatan ratur v, karena lebih keset, wangi saat setelah melakukan dan lebih percaya diri untuk istrinya. Suami partisipan juga menyatakan bahwa untuk menjaga istri mereka merawat organ-organ vagina dengan melakukan ratur v, tanpa mengetahui keburukan dari vagina teknik ratur tersebut.

*Vaginal practice* yang dilakukan di salon kecantikan menurut *expert judgement* dokter spesialis kebidanan dan kandungan bahwa perawatan organ vagina yang dilakukan oleh tenaga non kesehatan tidak direkomendasikan karena perawatan organ vagina harus berdasarkan indikasi dan kaidah kesehatan reproduksi yang benar, sehingga hasil yang diharapkan dapat meningkatkan kesehatan reproduksi wanita.

*Vaginal Practice* jika dilakukan terus-menerus menyebabkan infeksi karena mematikan bakteri yang berfungsi melindungi vagina. Tak hanya guruh vagina, spa vagina atau kuras vagina, penggunaan parfum dan bedak di areal seputaran vagina, mampu menjadi pemicu timbulnya kanker ovarium. Parfum mengandung zat kimia yang membuat alergi dan radang di daerah vagina dan memicu infeksi pada vagina.

Semua salon rata-rata belum ada dokter spesialis yang bertanggung jawab sehingga belum punya dasar ilmiah untuk perawatan yang ditawarkan, kalupun ada dokternya belum spesialis sehingga belum sempurna seharusnya ada konsultan spesialis. Perawatan vagina/Spa Vagina yang pernah dilakukan di salah satu klinik dokter spesialis kebidanan dan kandungan adalah :

1. Pubis dan mons pubis dibersihkan sampai anus menggunakan sabun/iodium povidon
2. Area vagina apabila keputihan dilakukan semprot pembersihan dengan NaCl disasng spekulum dan dibersihkan menggunakan kapas
3. Apabila tidak ada tanda infeksi cukup disemprot dan dibersihkan menggunakan NaCl, apabila ada infeksi dibersihkan menggunakan betadin

4. Lihat bagian porsio apakah ada cervicitis atau erosi, apabila ada diberi albotil, apabila ada tanda Ca maka dibiopsi dan dilakukan IVA

Ada juga perawatan vagina menggunakan ozon (O<sub>3</sub>N), namun karena ozon merupakan O<sub>2</sub> yang aktif mematikan bakteri-bakteri (berupa O<sub>2</sub> murni) maka ozon tidak boleh diberikan secara berlebihan. Perawatan vagina di salah satu dokter kebidanan dan kandungan yang menggunakan ozon adalah :

1. Dilakukan vulva hygiene
2. Dipasang speculum disposable
3. Vagina dicuci dengan air steril
4. Vagina dimasukkan selang /canule yang dialiri ozon kurang lebih 15 menit sampai 20 menit

Perawatan vagina yang berlebihan akan merusak flora normal (pengasapan, penguapan), merangsang vagina menjadi sensitif, radang/kemerahan, dampak memang vagina bersih atau harum tetapi bakteri lain bisa masuk. Penggunaan sirih diperbolehkan tapi belum ada pedoman pemakaiannya. Melakukan perawatan vagina boleh dilakukan tiap minggu. Dari sisi kesehatan reproduksi perawatan vagina boleh apabila dilakukan oleh tenaga ahli, atas indikasi dan waktu yang benar. Perlu hati-hati dalam perawatan vagina, tahu batasannya, area aman yang boleh dipakaikan.

Secara medis sudah terbukti bahwa vagina mempunyai mekanisme untuk menjaga keseimbangan keadaan kimiawinya yang dapat membersihkan secara alamiah. Oleh karena itu, yang terbaik adalah membiarkan vagina untuk melakukan pembersihan alamiah dengan mengeluarkan sekresi-sekresi lendir. Dengan demikian vagina tidak memerlukan perawatan khusus dengan menggunakan berbagai produk khusus vagina yang diperdagangkan secara komersial.

#### 4. KESIMPULAN

Empat dari lima informan melakukan perawatan vagina yang tidak benar berupa ratus v karena merasa lebih kesat, bersih wangi dan mengurangi keputihan. Bahan ratus v tidak aman digunakan karena mengandung beberapa bakteri dan jamur, mempunyai pH yang melebihi pH normal vagina, mengandung zat kimia timbal dan kadmium yang bisa memicu terjadinya kanker.

Saran utama pada penelitian ini adalah kepada pengambil kebijakan yaitu Dinas kesehatan Kota Semarang agar bekerjasama dengan BPOM untuk mengecek kembali bahan ratus v yang dipakai di salon-salon kota Semarang agar aman digunakan oleh wanita dan WUS melakukan perawatan secara alami saja dengan menjaga kebersihan area vagina atau melakukan perawatan vagina di klinik dokter spesialis kebidanan dan kandungan.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai penelitian ini, Ketua STIKes Karya Husada Semarang yang telah mendukung penuh pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini dalam rangka Penelitian Dosen Pemula yang merupakan program dari Kemenristekdikti. Semoga dengan telah selesainya penelitian ini akan dilanjutkan dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat dan mendapat pembiayaan lebih lanjut.

#### REFERENSI

Annisa , 2010, *Makalah Kesehatan Reproduksi*, Magister Promkes Undip

\_\_\_\_\_. Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Afiyanti, Yati Dkk. 2016. *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Astrid Savitri, Dkk. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara , Leher Rahim, dan Rahim*.

Yogyakarta. Pustaka Baru Press

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. [Diakses pada tanggal 24 Januari 2016]. Didapat dari <http://digilib.litbag.depkes.go.id>
- Handayani, Tri Asih. 2008. *Memberantas dan Mengobati Keputihan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irianto, Koes. 2014. *Seksologi Kesehatan*. Bandung. Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Bandung. Alfabeta
- Iwu Dwisetyani Utomo. 2009. *Fenomena vaginal practice*
- Kinasih, Neyla. 2012. *Wanita Pintar Kesehatan dan Kecantikan*. Bantul: Araska.
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- La Ruche, G., Messou, N., Ali-Napo, L., Noba, V., Faye-Kette, H., Combe, P., Bonard, D., Sylla-Koka, F., Dheha, D., Welffens-Ekra, C., Dosso, M., and Msellati, P. (1999). *Vaginal Douching : Association with Lower Genital Tract Infections in African Pregnant Women Sexually Transmitted Disease*, 26, 191-196
- Manuaba, IBG. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: ECG.
- Nugroho, Taufan. 2010. *Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2011. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT BPSA.
- Saryono, Mekar Dwi Anggraeni. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Savitri, Astrid. Dkk. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara , Leher Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Sutanto, Kusumadewi, 2015. *Spa pengetahuan, aplikasi dan manfaat*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Tarwoto, Ns. Dkk. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- The National Women's Health Information Centre, Douching, <http://www.4woman.gov/faq/douching.htm>; Frequently asked questions: <http://www.4woman.gov/faq/douching.pdf>
- Vaginal practice Dalam Praktik Gurah Vagina*, 2011, <http://2011/09/vaginal-practice-dalam-praktik-gurah.html>
- Widyastuti, Yani. Dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Widyastuti, 2013, *Presepsi Perempuan, Dukungan Keluarga dan Media Massa Berpengaruh pada Pengguna Gurah Vagina Ratus Bali*